

PEMBINAAN RELIGIUSITAS MAHASISWA BARU UNISA MELALUI
KEGIATAN PESANTREN PEMIMPIN MUDA BERKEMAJUAN (PESPAMA)
DI ASRAMA UNISA YOGYAKARTA



Oleh:
Nazmi
NIM. 22204012015

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Nazmi
NIM : 22204012015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **PEMBINAAN RELIGIUSITAS MAHASISWA BARU UNISA
MELALUI KEGIATAN PESANTREN PEMIMPIN MUDA BERKEMAJUAN
(PESPAMA) DI ASRAMA UNISA YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Nazmi, S.Pd.

NIM. 22204012015

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Nazmi
NIM : 22204012015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **PEMBINAAN RELIGIUSITAS MAHASISWA BARU UNISA
MELALUI KEGIATAN PESANTREN PEMIMPIN MUDA BERKEMAJUAN
(PESPAMA) DI ASRAMA UNISA YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sebagaimana ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Nazmi, S.Pd.

NIM. 22204012015

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazmi

NIM : 22204012015

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah S-2 saya kepada pihak:

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

akultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jika suatu hari nanti terdapat keperluan tertentu disyaratkan pas photo yang tidak memakai jilbab/kerudung. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Nazmi

22204012015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2924/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINAAN RELIGIUSITAS MAHASISWA BARU UNISA MELALUI KEGIATAN PESANTREN PEMIMPIN MUDA BERKEMAJUAN (PESPAMA) DI ASRAMA UNISA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAZMI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012015
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 6ab9b7db7782c



Penguji I

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
SIGNED

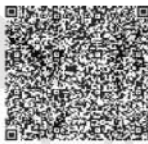
Valid ID: 6a71419009c74



Penguji II

Prof. Dr. Usman, SS, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a510d17d723f



Yogyakarta, 09 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8c3e54d0229

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PEMBINAAN RELIGIUSITAS MAHASISWA BARU UNISA MELALUI KEGIATAN PESANTREN
PEMIMPIN MUDA BERKEMAJUAN (PESPAMA) DI ASRAMA UNISA YOGYAKARTA

Nama : Nazmi
NIM : 22204012015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag. ()
Penguji II : Prof. Dr. Usman, SS. M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 9 Juli 2026
Waktu : 09.30 - 10.45 WIB.
Hasil : A (96)
IPK : 3,89
Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PEMBINAAN RELIGIUSITAS MAHASISWA BARU UNISA MELALUI KEGIATAN PESANTREN PEMIMPIN MUDA BERKEMAJUAN (PESPAMA) DI ASRAMA UNISA YOGYAKARTA**. Yang ditulis oleh:

Nama : Nazmi
NIM : 22204012015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk disajikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh.

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Pembimbing,



Dr. Nur Saidah, M.Ag.



MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَّنَكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

Faṣbir inna wa‘dallāhi ḥaqqu wa lā yastakhiffannakal-lazīna lā yūqinūn(a).

" Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu membuat engkau bersedih."¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Quran Kemenag Online, Q.S. Ar-Rum [30]: 60. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>, diakses pada 30 Juni 2026.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nazmi. Pembinaan Religiusitas Mahasiswa baru UNISA melalui Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan PESPAMA di Asrama UNISA Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2026.

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguatan fondasi spiritual bagi mahasiswa baru UNISA Yogyakarta yang sedang dalam masa transisi perkembangan guna memitigasi risiko disorientasi nilai dan krisis identitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam desain kurikulum, mekanisme proses pembinaan, serta signifikansi dampak program Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) terhadap eskalasi religiusitas mahasiswa baru di Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta.

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan Pendekatan studi lapangan (field study). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan stakeholders asrama, mahasiswa dan pemateri serta studi dokumentasi terhadap buku panduan dan instrumen penilaian. Analisis data dilaksanakan secara sistematis meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan fundamental: (1) **Kurikulum PESPAMA** merupakan desain integratif yang menggabungkan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) 2 dengan kompetensi English for Daily Communication berbasis experiential learning yang direkognisi secara akademik ke dalam SKS mahasiswa. (2) **Proses pembinaan** diimplementasikan melalui sistem pembinaan intensif selama 24 jam dalam tujuh hari yang mencakup manajemen strategis mulai dari perencanaan (rekrutmen dan standarisasi musyrif/musyrifah), pelaksanaan melalui habituasi, ibadah yaumiyah, hingga sistem evaluasi multilateral yang melibatkan yudisium lintas unit. (3) **Dampak program** secara empiris menunjukkan peningkatan religiusitas pada lima dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yaitu: penguatan basis ideologis (akidah), konsistensi dimensi ritualistik (ibadah wajib dan sunnah), ekspansi dimensi intelektual (pengetahuan), pencapaian dimensi eksperiensial (ketenangan spiritual), serta transformasi dimensi konsekuensial (akhlak mulia). Penelitian ini menyimpulkan bahwa PESPAMA merupakan model pembinaan strategis yang efektif dalam mengonstruksi identitas Islam Berkemajuan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pembinaan Religiusitas, Mahasiswa Baru, PESPAMA

ABSTRACT

Nazmi. *Religiosity Coaching for UNISA First-Year Students through the Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) Program at the UNISA Yogyakarta Dormitory*. Thesis. Yogyakarta. Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga, 2026.

This research is premised on the critical importance of strengthening the spiritual foundation of first-year students at UNISA Yogyakarta during their developmental transition to mitigate the risks of value disorientation and identity crises. This study aims to analyze in depth the curriculum design, the mechanisms of the coaching process, and the significant impact of the *Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan* (PESPAMA) program on escalating the religiosity of first-year students at Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta.

The methodology applied in this study is descriptive qualitative with a field study approach. Data collection was carried out through observation techniques, in-depth interviews with dormitory stakeholders, students, and instructors, as well as documentation studies of guidebooks and assessment instruments. Data analysis was executed systematically, encompassing the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing or verification.

The results of the study reveal three fundamental findings: (1) **The PESPAMA curriculum** is an integrative design that combines Al-Islam and Kemuhammadiyahan (AIK) 2 materials with English for Daily Communication competencies based on experiential learning, which is academically recognized and credited toward students' course credits (SKS). (2) **The coaching process** is implemented through a 24/7 intensive coaching system that encompasses strategic management, starting from planning (recruitment and standardization of *musyrif/musyrifah*), execution through habituation and *yaumiyah* (daily) worship, to a multilateral evaluation system involving cross-unit judiciary review. (3) **The empirical impact** of the program demonstrates an increase in religiosity across the five dimensions formulated by Glock and Stark, namely: strengthening the ideological basis (*aqidah*), consistency in the ritualistic dimension (obligatory and sunnah worship), expansion of the intellectual dimension (knowledge), achievement of the experiential dimension (spiritual tranquility), and transformation of the consequential dimension (*noble character*). This study concludes that PESPAMA is a strategic coaching model effective in constructing the *Islam Berkemajuan* (Progressive Islam) identity within the higher education environment.

Keywords: Religiosity Coaching, First-Year Students, PESPAMA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah di Tulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya.)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
ِ	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
ُ	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تتسى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
Kasra + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>T</i> <i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>Ū</i> <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>"Bainakum"</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>"Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+ Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "T"

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al- Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Ẓawī al- Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang mahas Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis yang berjudul “*Pembinaan Religiusitas Mahasiswa Baru UNISA melalui Kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) di Asrama UNISA Yogyakarta*” ini disusun sebagai bagian dari tugas akademik untuk memperoleh gelar *Magister Pendidikan* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Penyusunan tesis ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di Asrama Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan tujuan untuk mengkaji pembinaan religiusitas mahasiswa baru UNISA melalui kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA).

Proses Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang saya hadapi. Namun, dengan bimbingan dan dukungan penuh dari berbagai pihak, serta dorongan semangat dari keluarga, saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengemangan pembinaan religiusitas mahasiswa baru khususnya dalam kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) yang dilaksanakan di asrama UNISA Yogyakarta.

Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag., Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Adhi Setiawan, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga.
5. Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan.
6. Segenap Dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama proses belajar mengajar di kelas.
7. Ibu Dwi Wahyuning Indah Fajarwati, S.H.I., L.L.M. selaku Kepala Asrama Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, Koordinator Program Asrama Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yaitu Ibu Irfatul Hidayah, S.Ag., M.Ag., M.A., Para dosen Pemateri dalam kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA), Musyrif/ah Asrama, serta mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah menjadi narasumber/informan pada penelitian ini.
8. Kedua orang tua ayahanda Akram dan Ibunda Hartina Abung yang telah memberikan dukungan moral, nasihat, dan doa restu yang menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Sahabat-sahabat, teman seperjuangan terkhusus kepada Jurusan PAI kelas A yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan tesis ini, semoga Allah swt membalas semua amal baik Bapak, Ibu, Saudara/i.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun akan sangat penulis terima dengan baik demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 1 Juli 2026

Penulis,



Nazmi, S.Pd.
NIM. 22204012015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN DAN METODE PENELITIAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan	10
F. Landasan Teori	20
1. Pengertian Pembinaan Religiusitas	20
2. Dimensi-dimensi Religiusitas	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas	25
G. Sistematika Pembahasan	32
H. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
I. Sumber Data.....	33
a. Sumber Data Primer	34

b. Sumber Data Sekunder.....	35
J. Teknik Pengumpulan Data	35
K. Teknik Analisis Data	38
1. Kondensasi data (<i>data condensation</i>)	39
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	39
3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)	40
BAB II GAMBARAN UMUM ASRAMA DAN PESPAMA	42
A. Letak Geografis.....	42
B. Visi Misi Asrama UNISA Yogyakarta.....	42
C. Struktur Kepengurusan ASRAMA.....	43
D. Program-Program Asrama UNISA Yogyakarta.....	46
E. Sejarah Singkat Kegiatan PESPAMA	46
F. Latar Belakang Kegiatan PESPAMA.....	49
G. Sarana Prasarana	51
H. Bentuk Kegiatan.....	52
I. Sifat Kegiatan.....	52
BAB III KURIKULUM PESPAMA	54
A. Pengertian Kurikulum	54
B. Komponen Kurikulum	54
1. Objective	55
2. Content.....	61
3. Metode	64
4. Evaluasi.....	81
BAB IV PELAKSANAAN PESPAMA.....	86
A. Perencanaan Kegiatan PESPAMA	87
B. Proses Pelaksanaan Kegiatan PESPAMA	94
C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PESPAMA.....	101
1. Evaluasi Mahasiswa PESPAMA oleh Musyrif-musyrifah.....	103
2. Evaluasi Program oleh Pamong dan Pengurus Asrama	111
3. Evaluasi Pengurus Asrama dengan Prodi.....	122
BAB V DAMPAK PESPAMA	129

A. <i>The Belief Dimension</i> (Dimensi Kepercayaan)	129
B. <i>The Ritualistic Dimension</i> (Dimensi Praktik Keagamaan)	131
C. <i>The Experience Dimension</i> (Dimensi Pengalaman)	134
D. <i>The Knowledge dimension</i> (Dimensi Pengetahuan).....	136
E. <i>The Consequences Dimension</i> (Dimensi Konsekuensi)	139
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	146
 DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1. Latihan Menyusun dan Mempresentasikan Kultum Berbahasa Inggris	96
Gambar 2. Praktik/Simulasi Tayamum	98
Gambar 3. Koreksi Bacaan dan Gerakan Shalat	98
Gambar 4. Google Form Evaluasi Pelaksanaan	112
Gambar 5. Google Form Assesment (Pre-Test)	117
Gambar 6. Google Form Evaluasi hasil dan RTL (Post-Test).....	117
Gambar 7. Mahasiswa Bergerak Menuju Aula Asrama	133
 DAFTAR BAGAN	
Bagan 1. Peta Konsep Kurikulum PESPAMA Model Oemar Hamalik.....	84
Bagan 2. Peta Konsep Proses PESPAMA	127
Bagan 3. Peta Konsep Dampak PESPAMA terhadap Religiusitas	142
 DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1. Surat Pernyataan Validitas	150
Lampiran 2. Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	151
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	153
Lampiran 4. Pedoman Observasi	154
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	164
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara	171
Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan	175
Lampiran 8. Instrumen Penilaian.....	178
Lampiran 9. Buku Panduan kegiatan	183

BAB I

PENDAHULUAN DAN METODE PENELITIAN

A. Latar Belakang

Fase mahasiswa baru merupakan tahap penting dalam perkembangan individu, khususnya dalam konteks transisi dari masa remaja menuju dewasa awal. Pada fase ini, individu mengalami berbagai perubahan yang bersifat multidimensional, meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, moral, dan spiritual. Perubahan tersebut menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan kehidupan kampus yang baru.²

Secara psikologis, masa transisi ini ditandai oleh proses pencarian jati diri dan pembentukan identitas personal. Mahasiswa baru berada dalam posisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif.³ Mereka mulai dihadapkan pada kebebasan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan waktu, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri. Kondisi ini sering kali menimbulkan disorientasi nilai, terutama ketika mahasiswa belum memiliki pondasi moral dan spiritual yang kuat untuk menjadi landasan dalam bersikap dan bertindak.

Dalam perspektif perkembangan moral dan religiusitas, masa awal perkuliahan merupakan periode kritis untuk memperkuat nilai-nilai moral dan

² Marsya Diva Mulya & Fransisca Iriana Roesmala Dewi, "Dukungan Sosial dan Adaptasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humanior, dan Seni*, Vol. 9, No. 1, April 2025: hlm. 126.

³ Jeffrey Jensen Arnett, *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties*, Oxford University Press, 2004, hlm. 82.

spiritual. Pondasi tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam menghadapi dinamika kehidupan kampus yang sarat dengan pluralitas pemikiran dan gaya hidup. Tanpa adanya nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh, mahasiswa berpotensi mengalami krisis identitas, kehilangan arah, serta kesulitan dalam membedakan antara nilai-nilai yang konstruktif dan destruktif.⁴

Religiusitas memiliki peran fundamental sebagai pedoman hidup bagi individu dalam menghadapi kompleksitas kehidupan. Dalam konteks psikologis dan sosial, religiusitas berfungsi sebagai sistem nilai yang memberikan arah, makna, serta tujuan hidup.⁵ Nilai-nilai keagamaan membentuk orientasi moral yang menuntun individu dalam mengambil keputusan, membedakan antara yang baik dan buruk, serta menumbuhkan kesadaran etis dalam bertindak. Dengan demikian, religiusitas tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga menjadi prinsip dasar dalam pembentukan karakter dan integritas diri.

Religiusitas yang *internalized* (tertanam dalam diri) dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang secara konsisten. Ia menjadi *moral compass* yang membantu individu memberikan navigasi berbagai tantangan moral dan sosial di tengah perubahan zaman. Dengan adanya pedoman religius, individu memiliki kekuatan untuk menahan diri dari perilaku destruktif dan menjaga keseimbangan hidup antara aspek material dan spiritual religiusitas

⁴ Muhammad Riziqi Firdaus dkk, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Krisis Identitas dan Kesehatan Mental di Kalangan Siswa, *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, Vol. 2, No. 1. 2025. Hlm. 519.

⁵ Suhanoro dkk, *Psikologis Agama Pada Remaja*, Kramantara jaya Sentosa, Malang: 2025, hlm. 126.

yang *internalized* (tertanam dalam diri) dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang secara konsisten. Ia menjadi *moral compass* yang membantu individu menavigasi berbagai tantangan moral dan sosial di tengah perubahan zaman. Dengan adanya pedoman religius, individu memiliki kekuatan untuk menahan diri dari perilaku destruktif dan menjaga keseimbangan hidup antara aspek material dan spiritual.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat religiusitas dan kesehatan mental. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, lebih optimis, serta lebih mampu menghadapi kesulitan hidup dengan ketenangan batin.⁶ Hal ini disebabkan karena keyakinan religius memberikan *meaning making framework* atau suatu kerangka makna yang membantu individu menafsirkan penderitaan atau ujian hidup sebagai bagian dari rencana Ilahi.

Selain itu, aktivitas religius seperti doa, dzikir, atau meditasi spiritual terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.⁷ Religiusitas juga memperkuat dukungan sosial, karena individu yang aktif dalam komunitas keagamaan sering kali memperoleh empati, solidaritas, dan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi. Semua faktor tersebut berkontribusi positif terhadap kesehatan mental individu.

⁶ Sudirman, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Kesehatan Mental: Perspektif Ilmu Jiwa Agama", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 12, No. 3, September 2025, hlm. 424.

⁷ Abul A'la Al Maududi dkk, "Intervensi Spiritual Islam dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan (Systematic Literatur Review)", *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, Vol. 4, No.1, februari 2026, hlm. 115.

Religiusitas yang autentik berimplikasi langsung terhadap pembentukan perilaku positif dan moralitas seseorang. Ajaran agama pada dasarnya menekankan pengembangan akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keadilan, dan kasih sayang. Ketika nilai-nilai ini diinternalisasi melalui proses pembinaan religius, individu akan memiliki kontrol diri yang kuat dan kepekaan sosial yang tinggi.

Dalam konteks pendidikan, penguatan religiusitas terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter mahasiswa yang berintegritas dan memiliki tanggung jawab moral terhadap dirinya dan lingkungannya.⁸ Dengan demikian, religiusitas bukan hanya aspek spiritual yang bersifat privat, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang mendorong terciptanya perilaku prososial dan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Meskipun memiliki peran yang signifikan, religiusitas menghadapi tantangan besar di era modern, terutama dalam konteks digitalisasi dan globalisasi nilai. Arus informasi yang cepat dan tidak terfilter sering kali memunculkan relativisme moral, hedonisme, serta individualisme yang berlebihan. Media sosial menjadi ruang yang ambivalen: di satu sisi dapat menjadi sarana dakwah, tetapi di sisi lain berpotensi menurunkan kedalaman spiritual melalui budaya instan dan *superficialitas religius* (misalnya, sekadar tampil religius tanpa internalisasi nilai).

⁸ Irwan Prasetya dkk, "Pengembangan Karakter Mahasiswa Berbasis Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi", *Epigram*, Vol. 21, No. 2, Oktober 2024. Hlm. 164.

Selain itu, generasi muda sering mengalami spiritual disorientation akibat benturan antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai sekuler yang mendominasi ruang publik digital. Tantangan lainnya adalah munculnya religious fatigue, di mana individu merasa jenuh terhadap aktivitas keagamaan karena penyajiannya tidak adaptif terhadap konteks zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan religiusitas yang relevan, dialogis, dan kontekstual, agar nilai-nilai keagamaan tetap hidup dan bermakna dalam kehidupan modern.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, sebagai perguruan tinggi berbasis nilai Islam berkembang, menaruh perhatian besar terhadap aspek pembinaan religiusitas mahasiswa baru. Salah satu program unggulan dalam pembinaan tersebut adalah kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA), yang dirancang khusus untuk membentuk pribadi mahasiswa baru yang religius, berkarakter kepemimpinan, serta memiliki visi kemajuan sesuai dengan prinsip Islam progresif. Program ini menjadi ikhtiar strategis untuk membangun fondasi moral, spiritual, dan intelektual mahasiswa sejak dini.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Muhammad Munif dkk⁹, pembinaan berbasis pesantren memiliki efektivitas yang tinggi dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial mahasiswa. Pembelajaran berbasis pengalaman melalui

⁹ Rudini, "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 58-59.

kegiatan keagamaan yang intensif mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembentukan karakter kepemimpinan berbasis nilai religius menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan ini. Penelitian oleh Ahmad Hasni dan Nurhayati Nadra¹⁰ mengungkapkan bahwa pendidikan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam mampu mencetak pemimpin muda yang visioner, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan, mahasiswa diajak untuk memahami peran mereka sebagai calon pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga kokoh dalam prinsip-prinsip keislaman.

Lebih jauh, pembinaan religiusitas mahasiswa baru juga menjadi kunci dalam membangun komunitas kampus yang sehat secara moral dan sosial. Studi oleh Kurnali Sobandi dan Wilda Agista menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan yang efektif di perguruan tinggi berdampak pada pengurangan perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa serta meningkatkan solidaritas sosial dan empati terhadap sesama.¹¹

Dalam pelaksanaannya, Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mengintegrasikan berbagai metode

¹⁰Ahmad Hasni dan Nurhayati Nadra, "Relevansi Pendidikan Islam dalam Membangun Kepemimpinan Remaja di Era Digital", *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2025, hlm. 214-215.

¹¹ Kurnali Sobandi dan Wilda Agista, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Penyimpangan sosial di Kalangan Remaja", *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, Vol. 8, No. 1, 2025, hlm. 648.

pembelajaran seperti ceramah keagamaan, diskusi kelompok, mentoring ibadah khususnya thaharah dan shalat, simulasi kepemimpinan, serta praktik ibadah berjamaah. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurhasanah dan Kurniawan yang menyatakan bahwa kombinasi pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembinaan religiusitas menghasilkan perubahan perilaku yang lebih nyata dan bertahan lama.¹²

Di sinilah PESPAMA Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta menjadi menarik untuk diteliti. Program Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan ini dirancang bukan hanya sebagai kegiatan pembinaan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana kaderisasi yang memadukan pendalaman ibadah praktis, penguatan karakter, dan pelatihan kepemimpinan bagi mahasiswa baru. Dalam berbagai publikasi kampus, PESPAMA ditegaskan sebagai ikhtiar strategis UNISA untuk melahirkan lulusan yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki visi kepemimpinan berkemajuan. Menariknya, PESPAMA tidak hanya berorientasi pada aspek ritual, tetapi juga mengintegrasikan kompetensi keberagamaan, sosial-kemanusiaan, dan kepemimpinan melalui berbagai metode seperti ceramah keagamaan, diskusi kelompok, mentoring ibadah, simulasi kepemimpinan, dan praktik ibadah berjamaah. Pola pembinaan seperti ini menjadikan PESPAMA relevan untuk dikaji karena program ini berusaha menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama dan praktik perilaku sehari-hari mahasiswa.

¹² Muhammad Fajar dkk, “Relevansi Evaluasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI”, *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 2, No. 6, Desember 2025. Hlm. 13106.

Mempertimbangkan pentingnya pembinaan religiusitas dalam membentuk kepribadian mahasiswa baru yang utuh, maka kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan ini menjadi program strategis yang perlu dievaluasi dan dikaji dampaknya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa baru Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan, tidak hanya untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar untuk mengembangkan model pembinaan religiusitas mahasiswa baru di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kurikulum kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA)?
2. Bagaimana proses pembinaan religiusitas mahasiswa baru UNISA melalui kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) di Asrama UNISA Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa UNISA Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kurikulum kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) di Asrama UNISA Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui proses pembinaan religiusitas mahasiswa baru melalui kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) di Asrama UNISA Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis dampak kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa UNISA Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis;

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pembinaan religiusitas mahasiswa baru UNISA Yogyakarta melalui kegiatan PESPAMA di asrama UNISA Yogyakarta.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis, diantaranya:

- a. Bagi lembaga universitas dan asrama

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau rujukan dalam mengimplementasikan pembinaan religiusitas mahasiswa baru UNISA Yogyakarta dalam kegiatan PESPAMA yang dalam hal ini dilaksanakan di asrama, sehingga mampu mewujudkan visi misi Universitas, Asrama, maupun PESPAMA secara khusus.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan serta dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian berikutnya.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dibutuhkan untuk memberikan arahan yang jelas terhadap fokus, ruang lingkup dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Zakiyah dan Darojat, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (2020), yang berjudul “Efektifitas Pembinaan Religiusitas Lansia terhadap Perilaku Keagamaan (Studi pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian para lansia yang mengikuti pembinaan religiusitas, para narasumber dan pimpinan Daerah Aisyiyah Banyumas (Majlis Tabligh). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan religiusitas lansia Aisyiyah Daerah Banyumas efektif dalam membentuk perilaku keagamaan lansia, hal tersebut dibuktikan dari tujuan dan komitmen penyelenggara dalam pembinaan religiusitas lansia serta dukungan para narasumber yang mumpunnyai dengan indikator yakni penyampain materi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lansia, penguasaan materi, metodologi yang tepat, media yang menarik, situasi dan kondisi yang kondusif. Keefektifan

pembinaan religiusitas lansia dalam membentuk perilaku lansia juga dapat dibuktikan dari para lansia yang menyatakan bahwa perilakunya bertambah baik setelah mengikuti pembinaan religiusitas lansia dengan indikator yakni ideologi bertambah kuat dalam bertauhid (mengesakan Allah), ritual ibadah juga bertambah istiqomah, pengalaman keagamaan juga bertambah, intelektual (keilmuan tentang keagamaan juga bertambah termasuk semangat untuk terus mendapatkan ilmu keagamaan), dan konsistensi dalam menjalankan keagamaan juga semakin kuat.¹³

2. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Maragustam dan Fira Nisa Rahmawati, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (2022) yang berjudul "Pola Asuh Ibu-Ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah)". Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan naturalistik. Penentuan subyek dengan metode purposive dan snowball sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah; koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penyimpulan data. Hasil penelitiannya IiPP menggunakan pola asuh tipe permisif dan authoritative. Dimensi religiusitas yang IiPP lakukan terbatas pada tiga dimensi yakni ritual/peribadatan, ideologi/keyakinan, dan eksperiensial/pengalaman. Faktor pendukung suksesnya

¹³ Zakiyah dan Darajat, "Efektifitas Pembinaan Religiusitas Lansia terhadap Perilaku Keagamaan (Studi pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas)", Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020, hlm. 69.

IiPP menerapkan pola asuh dalam membina religiusitas anak adalah keluarga dekat dan keluarga jauh, mertua, pengelola TPA, dan lingkungan masyarakat yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peran ganda IiPP, anak-anak bermain gadget tanpa batas waktu, dan IiPP sendiri kurang pengetahuan agamanya.¹⁴

3. Penelitian dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Maratoga Hutasuhut mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2022) yang berjudul "Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan berdasarkan hasil temuan penulis dapat dikatakan dengan baik. Upaya yang dilakukan, seperti *musyrif-musyrifah* membangunkan mahasiswa sebelum waktu shalat shubuh masuk, membiasakan mahasiswa puasa sunnah di hari senin dan kamis, serta mengarahkan para mahasiswa untuk membaca al-Qur'an setiap malam hari, dan beberapa metode yang diterapkan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah yaitu, melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode

¹⁴ Maragustam dan Fira Nisa Rahmawati, "Pola Asuh Ibu-Ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah)", dalam *Jurnal*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2022.

bimbingan dan nasehat, dan metode pengawasan atau kontrolan. Kendala yang dialami dan solusinya dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yaitu: kendala internal bersumber dari mahasiswa yang lulusan dari pendidikan umum, yaitu kurangnya kemampuan dalam pengalaman nilai-nilai religius, dan kurangnya minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan kegiatan yang bernuansa Islami. Kendal eksternal bersumber dari lingkungan Kampus IAIN Padangsidempuan yang luas mengakibatkan mahasiswa ada yang tidak ikut melaksanakan shalat secara berjama'ah, dikarena pergi untuk urusan yang lain. Solusi yang dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada mahasiswa, mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan kemampuannya agar pihak Ma'had Al-Jami'ah lebih mudah menyampaikan pengarahan, membuat suasana kegiatan menjadi nyaman dan menyenangkan.¹⁵

4. Penelitian dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Irmasyatri mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (2023) yang berjudul "Pembinaan Religiusitas Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Mtsn 3 Kota Pariaman". Metode peneltian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang berlandaskan kepada paradigma naturalistik, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisa data

¹⁵ Maratoga Hutasuhut, "Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan", dalam *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022, hlm. xi.

menggunakan pendapat Miles dan Hubberman yang mana data yang sudah terkumpul, di deskripsikan dan ditarik kesimpulan berdasarkan triangulation kevalidannya dicek kembali ke pemberi data tersebut. Hasil penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bahwa terbentuknya pembinaan religiusitas yang diprogram dengan baik dan dipandu oleh guru-guru pembimbing. 2) Program religious ini memungkinkan peserta didik terhindar dari kenakalan remaja, tidak patuh ke orang tua, terlibat narkoba dan lain sebagainya. 3) Program religious di MTsN 3 Kota Pariaman ini memungkinkan dapat dijadikan salah satu model pembinaan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia dan terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik.¹⁶

5. Penelitian dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Idil Maskur mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (2023) yang berjudul "*Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Di Sdn 27 Lubuklinggau*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SD Negeri 27 Lubuklinggau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bentuk-bentuk pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 27 Lubuklinggau

¹⁶ Irmasyatri, "Pembinaan Religiusitas terhadap pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Kota Pariaman", dalam *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023, hlm. v.

diantaranya membudayakan 5S, membaca Al-Qur'an pada hari Jum'at, Jumat bersedekah, dan Pesantren Ramadhan. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 27 Lubuklinggau. Faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik, keberhasilan guru dalam mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu faktor internal guru dan pengaruh lingkungan masyarakat peserta didik.¹⁷

6. Penelitian dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Suryo mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang program studi Magister Pendidikan Agama Islam (2024) yang berjudul *Penanaman Karakter Religius melalui Pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Malang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto, maupun data yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter religius yang ditanamkan adalah nilai ibadah, jihad, Amanah dan Ikhlas serta kedisiplinan dan keteladanan. Proses penanaman karakter

¹⁷ Idil Maskur, "Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Lubuklinggau", dalam *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023, hlm. xi.

religius dalam pembelajaran AIK di UMM dilaksanakan melalui pembelajaran di AIK 1,2,3,4, SLQ dan KAS yang diperkuat teori pembelajaran akhlaq Imam Al-Ghazali yang mensyaratkan: Adanya pendidik/pembimbing, penanaman nilai iman dalam hati sehingga beribadah dengan nilai luhur, pengarahan berdasar kisah-kisah nabi atau orang-orang terdahulu, introspeksi diri/muhasabah, pembedaan yang baik dan buruk, serta adanya lingkungan yang mendukung aplikasi nilai-nilai karakter religius.¹⁸

7. Penelitian dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Irmayanti mahasiswa program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang (2024), yang berjudul *“Pembinaan Karakter Religius Melalui Multi Metode Di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur dengan informan yakni kepala sekolah (informan 1), guru kelas 4 (informan 2), guru Pendidikan agama islam (informan 3), peserta didik kelas 4 laki-laki (informan 4) dan peserta didik kelas 4 perempuan (informan 5). Data penelitian dikumpulkan dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan dianalisis menggunakan teori interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah kondensasi data, penyajian data

¹⁸ Suryo, “Penanaman Karakter Religius melalui Pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Malang” dalam *Tesis*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024, hlm. x.

penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembentukan karakter religius murid yang digunakan di SDN 019 Tanjung Redeb menggunakan metode keteladanan atau metode praktik langsung yaitu kegiatan mencontoh atau mempraktikkan langsung nilai-nilai religius baik ucapan maupun perbuatan atau tingkah laku, metode pembiasaan yaitu membiasakan murid untuk beraktifitas dengan bernilai karakter religius secara berkesinambungan supaya mendukung murid memiliki perilaku baik, metode pembinaan karakter dengan class parenting yaitu suatu program atau kegiatan yang berkolaborasi dengan orangtua/wali murid peserta didik untuk kebersamai dalam melakukan pembentukan karakter religius murid. Efektifitas metode pembentukan karakter religius yang dilaksanakan pada SDN 019 Tanjung Redeb berjalan efektif dan terlaksana dengan baik.¹⁹

8. Penelitian dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Nur Khasanah mahasiswi program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang (2024) yang berjudul “Pembentukan Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma’Arif NU 01 Pangebatan Karanglewas Banyumas”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pembentukan religiusitas siswa MI Ma'arif NU 01 Pangebatan

¹⁹ Irmayanti, “Pembinaan Karakter Religius melalui Multi Metode di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur”, dalam *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024, hlm. ix.

Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas melalui kegiatan keagamaan di Mi Ma'arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karanglewas, dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua macam. Pertama, kegiatan yang dilaksanakan melalui proses pembiasaan ibadah. Kedua, kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Kegiatan keagamaan tersebut memiliki peran signifikan dalam membentuk religiusitas siswa. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan sikap religius yang baik, masih terdapat tantangan dalam memastikan partisipasi penuh dari semua siswa. Faktor lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan religiusitas ini.²⁰

Berdasarkan hasil telaah terhadap sejumlah penelitian terdahulu di atas, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Dari sisi persamaan, seluruh penelitian yang dikaji sama-sama menitikberatkan perhatian pada pembinaan atau penanaman nilai religiusitas peserta didik. Nilai-nilai religius seperti ibadah, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, dan keikhlasan menjadi fokus utama yang dikembangkan melalui berbagai pendekatan. Kesamaan lain juga tampak dalam metode penelitian, di mana seluruh penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁰ Nur Khasanah, "Pembentukan Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Karanglewas Banyumas", dalam *Tesis*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang, 2024, hlm. iv.

Selain itu, strategi pembinaan religiusitas yang digunakan juga serupa, yakni melalui metode keteladanan, pembiasaan, bimbingan langsung, dan penciptaan lingkungan yang kondusif secara spiritual. Dalam konteks ini, peran pendidik atau pembimbing dan lingkungan sosial menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembinaan religiusitas peserta didik, sebagaimana juga terjadi dalam program PESPAMA di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Adapun dari sisi perbedaan, penelitian ini memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan utama terletak pada subjek penelitian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa sekolah dasar atau menengah, bahkan pada kalangan lansia, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti mahasiswa baru di perguruan tinggi 'Aisyiyah.

Perbedaan berikutnya adalah pada konteks program yang dikaji. Penelitian ini berfokus pada program pembinaan religiusitas mahasiswa baru melalui kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) yang berbasis asrama dan bersifat intensif, sedangkan penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pembelajaran formal (AIK/PAI), kegiatan ekstrakurikuler, atau program musiman seperti pesantren Ramadan. Selain itu, latar kelembagaan yang menjadi lokasi penelitian ini, yaitu perguruan tinggi 'Aisyiyah yang tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan konteks sekolah umum atau madrasah yang menjadi lokasi penelitian sebelumnya.

Oleh karena penjelasan yang telah peneliti sampaikan sebelumnya maka kontribusi penelitian ini adalah memberikan model pembinaan yang

menggabungkan aspek religiusitas dengan kompetensi kepemimpinan dan akademik (Bahasa Inggris) yang dapat direkognisi secara formal.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Pembinaan Religiusitas

Pembinaan merupakan proses sistematis, terencana, dan bertanggung jawab baik melalui jalur formal maupun non-formal yang bertujuan untuk menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan kepribadian yang selaras, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu sesuai bakat dan minatnya. Melalui proses ini, individu dibekali kemampuan untuk secara mandiri terus mengembangkan diri, berkontribusi bagi sesama dan lingkungan, demi mewujudkan kualitas kemanusiaan yang optimal serta pribadi yang mandiri.²¹

Menurut Mangunwijaya, sebagaimana dikutip oleh Djamaludin Ancok, terdapat perbedaan mendasar antara istilah agama (religi) dengan religiusitas. Agama lebih merepresentasikan dimensi formal yang mengikat individu melalui seperangkat aturan dan kewajiban normatif. Sebaliknya, religiusitas merujuk pada aspek spiritualitas yang telah diinternalisasi dan dihayati secara mendalam di dalam hati individu. Dalam konteks Islam, religiusitas didefinisikan sebagai bentuk pengamalan dan pengaplikasian seluruh ajaran agama secara komprehensif (*kaffah*) dalam kehidupan.²² Berdasarkan paparan tersebut,

²¹ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

²² Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 78.

pembinaan religiusitas dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pendidikan baik menempuh jalur formal maupun non-formal yang diselenggarakan secara sadar, sistematis, terarah, dan akuntabel. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk menginternalisasi, menumbuhkan, serta mengembangkan fondasi kepribadian yang luhur, seimbang, dan harmonis. Selain itu, proses ini juga diarahkan untuk menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan individu dengan bakat serta minat mereka, yang didasarkan pada keyakinan dan penghayatan mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan. Manifestasi akhir dari pembinaan ini adalah terbentuknya perilaku individu yang mencerminkan dan konsisten dengan ajaran agama yang dianutnya.

Menurut Glock dan Stark, sebagaimana dikutip oleh Said Alwi, religiusitas atau keberagamaan individu merepresentasikan tingkat ketaatan dan komitmen mereka terhadap agama yang dianut. Konsep ini mengindikasikan bahwa keberagamaan pada hakikatnya merupakan sebuah proses internalisasi nilai-nilai teologis yang kemudian terintegrasi dalam dimensi psikologis individu, sehingga memanifestasikan diri dalam bentuk perilaku dan tindakan sehari-hari.²³

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Religiusitas mengaktualisasikan diri dalam seluruh dimensi kehidupan manusia. Konsep ini mencerminkan adanya konsistensi

²³ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014, hlm. 2.

hubungan antara tiga domain utama: aspek kognitif yang direpresentasikan oleh keyakinan teologis, aspek afektif yang mewujud dalam emosi atau perasaan keagamaan, serta aspek motorik yang terlihat melalui perilaku keagamaan praktis. Dengan demikian, kualitas keberagamaan seseorang pada hakikatnya merupakan bentuk integrasi yang harmonis antara pengetahuan, penghayatan emosional, dan tindakan nyata yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Perspektif lain menyatakan bahwa dimensi keberagamaan manusia dibangun oleh empat struktur utama, yaitu aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Fungsi afektif dan konatif mengaktualisasikan diri melalui pengalaman spiritual, sentimen keagamaan, serta kerinduan transendental terhadap Tuhan. Sementara itu, aspek kognitif termanifestasi dalam bentuk doktrin kepercayaan dan keyakinan teologis, sedangkan aspek motorik terefleksikan melalui tindakan serta pola perilaku keagamaan praktis. Dalam realitas kehidupan, seluruh dimensi tersebut bersifat interdependen dan tidak dapat dipisahkan, karena membentuk satu kesatuan sistem keberagamaan yang utuh di dalam diri individu.²⁴

Menurut Glock dan Stark ada lima dimensi Religiusitas, yaitu: ²⁵

- 1) *The Belief Dimension* (Dimensi Kepercayaan); dimensi ini berkaitan dengan harapan bahwa penganut agama akan memiliki pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran dari ajaran agama tersebut.

²⁴ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*...hlm. 2-3.

²⁵ Rodney Stark and Charles Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (Berkeley: University of California Press, 1974), hlm. 14-16.

Setiap agama memiliki doktrin atau pernyataan tentang “kebenaran” yang harus disetujui oleh para pengikutnya. Dalam Islam, dimensi ini dapat kita katakan sejajar dengan Aqidah atau iman, yaitu harapan bahwa seorang muslim meyakini kebenaran teologis dasar, seperti rukun iman (percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, hari kiamat, serta Qada dan Qadar). Ini adalah fondasi dari seluruh komitmen keagamaan.

- 2) *The Ritualistic Dimension* (Dimensi Praktik Keagamaan); dimensi ini mencakup tindakan nyata atau hal-hal yang dilakukan orang untuk menjalankan komitmen agama mereka. Dimensi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu ritual dan ketaatan (*devotion*). Ritual adalah tindakan formal, bersifat publik, dan terstruktur. Sedangkan ketaatan merupakan tindakan pribadi yang lebih spontan dan informal. Adapun dalam Islam dimensi ini disebut dengan Ibadah. Pembagian yang disebutkan oleh Glock and Stark yaitu ritual dan ketaatan dalam Islam ritual adalah ibadah formal yang bersifat wajib dan komunal, seperti shalat lima waktu (terutama berjamaah), ibadah Haji ke Mekkah, atau pelaksanaan Shalat ied. Sedangkan ketaatan (*devotion*) adalah ibadah yang lebih personal dan spontan, seperti dzikir pribadi, membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah, berdoa (*munajat*), atau shalat *tahajjud* di sepertiga malam.
- 3) *The Experience Dimension* (Dimensi Pengalaman); dimensi ini berkaitan dengan perasaan, persepsi, dan sensasi subjektif seseorang.

Ini adalah momen ketika seseorang merasa memiliki kontak langsung dengan kekuatan supranatural, Tuhan, atau otoritas transendental. Singkatnya, ini adalah sisi emosional dari beragama. Dalam Islam, ini sering dikaitkan dengan aspek *ihsan* atau pengalaman tasawuf/spiritual dimana perasaan emosional saat seseorang merasa sangat dekat dengan Allah, misalnya merasakan ketenangan luar biasa (*khusyu'*) saat shalat, atau merasa doa doanya didengar dan dikabulkan. Ini adalah momen subjektif dimana seseorang merasa kehadiran Sang Pencipta secara batiniah.

- 4) *The Knowledge dimension* (Dimensi Pengetahuan); dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama memiliki informasi atau pengetahuan dasar tentang keyakinan mereka, kitab suci, tradisi, dan ritual agamanya. Pengetahuan ini merupakan prasyarat untuk keyakinan, namun orang bisa saja percaya pada sesuatu tanpa benar-benar memahami detil pengetahuannya. Dalam Islam, dimensi ini berkaitan dengan perintah untuk menuntut ilmu (*thalabul 'ilmi*) yaitu sejauh mana seorang muslim memahami ajaran agamanya sendiri. Bukan sekedar percaya, tapi tahu dasar hukumnya (fikih), memahami isi Al-Qur'an dan Hadis, serta mengenal sejarah (sirah) Nabi. Demikian bahwa pengetahuan adalah prasyarat untuk keyakinan yang kuat.
- 5) *The Consequences Dimension* (Dimensi Konsekuensi); berbeda dengan empat dimensi lainnya, dimensi konsekuensi berfokus pada

efek dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup bagaimana agama memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak di luar konteks ibadah. Dalam Islam, dimensi ini diwujudkan dalam bentuk akhlak dan muamalah yaitu kaitannya dengan bagaimana iman dan ibadah seseorang berdampak pada perilakunya sehari-hari di masyarakat. Contohnya adalah bersikap jujur dalam berdagang, membantu fakir miskin misalnya dengan zakat dan sedekah, serta menjauhi larangan seperti berbohong atau mencuri. Ini adalah pembuktian agama dalam tindakan sosial.

Berdasarkan konsep di atas menunjukkan bahwa keberagamaan seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi saja, akan tetapi mencakup kelima dimensi tersebut. Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh juga.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Religiusitas

Agama menjadi dasar moral dalam diri setiap orang. Konsep moral dari agama sangatlah menentukan sistem kepercayaan seseorang. Agama berfungsi sebagai kontrol yang akan menjaga manusia dari hal-hal yang tidak dibenarkan. Sementara norma dan aturan yang berlaku dalam

masyarakat akan selaras dengan norma-norma agama. Ada dua aspek yang memengaruhi perilaku keberagamaan yakni:²⁶

- 1) Aspek Obyektif yakni seseorang beragama sebab manaati segala sesuatu yang telah ditetapkan Tuhan sehingga keyakinannya tumbuh dan menguat karena faktor luar yaitu adanya petunjuk-petunjuk Tuhan berupa kitab suci. Dengan demikian kebenaran yang dihayati bersifat mutlak.
- 2) Aspek Subyektif yakni keyakinan yang ada dalam diri seseorang dan dikembangkan dari dalam dirinya lalu keyakinan itu diolah dan dikembangkan berdasarkan konsepsi yang dipelajari melalui kitab suci yang selanjutnya menjelma menjadi pegangan dalam beramal.

Secara garis besar ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, yakni:²⁷

- 1) Faktor intern, yaitu hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.
- 2) Faktor ekstern, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat. Pembentukan religiusitas seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Daradjat sebagaimana dikutip oleh Said Alwi ada dua faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yaitu faktor perkembangan yang berhubungan dengan masa perkembangan psikis yang dilalui

²⁶ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*...hlm. 12.

²⁷ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja*...hlm. 14.

seseorang; dan faktor lingkungan yang merupakan faktor luar yang mempengaruhi kehidupan agamanya yakni keluarga, sekolah, masyarakat dan latarbelakang keagamaannya.

Jalaluddin sebagaimana dikutip oleh Said Alwi menyebutkan adanya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi hereditas (keturunan), usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun Thouless sebagaimana juga dikutip oleh Said Alwi mengemukakan adanya empat faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu;²⁸

- 1) Faktor sosial, yaitu semua pengaruh sosial seperti; pendidikan dan pengajaran orangtua, tradisi ataupun tekanan sosial.
- 2) Faktor alami, yaitu moral dan afektif yaitu pengalaman yang dialami seperti konflik moral atau pengalaman emosional.
- 3) Faktor kebutuhan, seperti kebutuhan rasa aman, cinta, harga diri, kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian.
- 4) Faktor intelektual, yaitu hubungan dengan proses pemikiran verbal, terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan religiusitas individu merupakan suatu proses yang bersifat multidimensional, yang pada hakikatnya dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor internal (psikis) dan faktor eksternal (lingkungan). Meskipun para ahli seperti Daradjat, Jalaluddin, dan Thouless

²⁸ *Ibid.*, hlm. 14.

menggunakan terminologi yang beragam untuk menjelaskan konsep ini, terdapat kesepahaman di antara mereka bahwa religiusitas tidak berkembang secara otonom dalam ruang hampa, melainkan merupakan hasil konstruksi dari dinamika perkembangan kejiwaan individu yang berinteraksi dengan konteks sosial dan pendidikan yang melingkupinya.

Melihat bahwa subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang mereka merupakan usia remaja maka perlu juga diketahui terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas remaja secara khusus. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja dapat bersumber dari dalam dirinya sendiri (intern) dan yang bersumber dari faktor luar (ekstern). Berikut uraiannya:

1. Faktor Intern

Secara garis besar faktor-faktor yang ikut memengaruhi perkembangan jika keagamaan remaja antara lain:²⁹

- a. Faktor kognitif, mengacu pada remaja yang memiliki mental masih abstrak, mereka hanya mengkaji isu-isu agama dengan berpatokan pada dasar-dasar agama tanpa memperdalamnya lebih lanjut.
- b. Faktor personal, mengacu pada konsep individual dan identitas, individual maksudnya seseorang itu selalu menyendiri sedangkan identitas maksudnya proses menuju pada kestabilan jiwa.

²⁹ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja...* hlm. 79.

- c. Faktor hereditas, perbuatan yang buruk dan tercela jika dilakukan akan menimbulkan rasa bersalah dalam diri pelakunya. Bila pelanggaran yang dilakukan terhadap larangan agama maka akan timbul rasa berdosa dan perasaan seperti ini yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang.
- d. Tingkat usia, pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan mereka. Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi agama. Bahkan pada usia adolesensi sebagai rentang umur tipikal terjadinya konversi agama meskipun konversi cenderung dinilai sebagai produk sugesti dan bukan akibat dari perkembangan kehidupan spiritual seseorang.
- e. Kepribadian, dalam kondisi normal secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan. Di luar itu dijumpai pula kondisi kepribadian yang menyimpang seperti kepribadian ganda dan sebagainya kondisi seperti ini juga ikut mempengaruhi perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

- f. Kondisi kejiwaan, seorang yang mengidap schizoprenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh berbagai halusinasi. Demikian pula pengidap phobia akan dicekam oleh perasaan takut yang irasional sedangkan penderita infantil autisme (berperilaku seperti anak-anak) akan berperilaku seperti anak-anak di bawah usia sepuluh tahun.
2. Faktor ekstern Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Lingkungan keluarga, konsep *father image* (citra kebapaan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan dipengaruhi oleh citra terhadap bapaknya. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.
 - b. Lingkungan institusional, yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal

seperti sekolah, kampus, ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Kurikulum, hubungan guru dan murid serta hubungan antar teman dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

- c. Lingkungan masyarakat, yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan religiusitas remaja dipengaruhi oleh faktor internal (kognitif, personal, usia, dll.) dan eksternal (keluarga, institusi, masyarakat). Kampus berperan krusial melalui kurikulum keagamaan, hubungan dosen-mahasiswa, interaksi teman sebaya, termasuk di antaranya adalah asrama mahasiswa milik kampus yang menyediakan pembiasaan ibadah harian, kajian agama intensif, dan lingkungan asrama yang islami untuk memperkuat karakter religius.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan tesis agar sistematis dan konsiten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan tesis ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pada bagian awal BAB I, berisi tentang hal-hal pokok, yaitu: pendahuluan dan metode penelitian yang mana pendaluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan. Selain itu, pada BAB ini juga akan dibahas mengenai metode penelitian diantaranya; jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Adapun pada BAB II akan dipaparkan mengenai gambaran umum asrama dan PESPAMA yang meliputi letak geografis Asrama UNISA Yogyakarta sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan PESPAMA, visi misi Asrama UNISA, struktur kepengurusan asrama, program-program yang dikelola oleh Asrama UNISA, sejarah singkat kegiatan PESPAMA, sarana prasarana, bentuk dan juga sifat kegiatan.

Pada BAB III, akan dimunculkan hasil temuan di lapangan mengenai kurikulum kegiatan PESPAMA yang dikaji berdasarkan pembagian komponen kurikulum menurut Oemar Hamalik.

Pada BAB IV, akan disajikan pembahasan mengenai Proses pelaksanaan PESPAMA yang meliputi tiga tahapan berkelanjutan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan PESPAMA.

Pada BAB V, akan diuraikan dampak kegiatan PESPAMA terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa baru melalui kegiatan PESPAMA dengan menggunakan teori dimensi religiutas Glock and Stark. Poin ini menjadi penting sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan deskripsi, analisis dan kritik mengenai kenyataan di lapangan terkait proses pelaksanaan kegiatan PESPAMA sebagai program pembinaan religiusitas mahasiswa baru Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Pada BAB VI, memuat kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

H. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya. Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian mempunyai dua tujuan utama, yaitu; 1) menggambarkan dan mengungkapkan, 2) menggambarkan dan menjelaskan.³⁰

I. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Lexy J Meleong sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

seperti dokumen dan lain-lain.³¹ Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³² Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Pengambilan sumber data dari orang yang diwawancarai dilakukan dengan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposif sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu diantaranya; bahwa informan tersebut dianggap lebih mengetahui tentang informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini, atau mungkin karena informan sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.³³

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah Koordinator Program Asrama UNISA Yogyakarta (1 orang Perempuan), *Musyrif-Musyrifah* (2 *musyrifah*, 1 *Musyrif*), serta Mahasantri PESPAMA yang mereka merupakan mahasiswa baru Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025. Adapun jumlah mahasiswa baru tahun 2024/2025

³¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157.

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.128.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 216.

adalah 1.330 mahasiswa, namun dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil sampel 1 mahasiswa dan 5 mahasiswi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah buku-buku, Foto, dan dokumen mengenai kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) UNISA Yogyakarta.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Hal demikian dikarenakan tujuan utama dari suatu data adalah untuk memperoleh data. Selain itu, teknik pengumpulan data juga merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan penelitian agar data yang diperoleh memenuhi standar yang ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Observasi

Prof. Dr. Sugiyono mengemukakan sebagaimana yang disampaikan oleh Sutrisno Hadi bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dimana suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan juga psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan juga ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu

besar.³⁴ Selain itu, Observasi juga merupakan pengumpulan data secara langsung dari lapangan.³⁵

Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mengidentifikasi bagaimana pembinaan religiusitas yang dilakukan dalam kegiatan PESPAMA Rekognisi UNISA pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan pengambilan data melalui observasi ini dilakukan di Asrama UNISA Yogyakarta dengan aktor *musyrif-musyrifah* asrama UNISA Yogyakarta dan mahasantri PESPAMA Mahasiswa Baru UNISA.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan, baik itu dengan berhadapan secara langsung ataupun melalui alat komunikasi dengan yang diwawancarai guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan pedoman wawancara dan kerangka pertanyaan yang jelas.³⁶

Adapun dalam kegiatan penelitian, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Pengurus Asrama UNISA khususnya koordinator program Asrama tentang pembinaan religiusitas yang dilakukan dalam

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

³⁵ Muhammad Isa Alamsyahbana, Aulia Dewi Gizta, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 110.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.

kegiatan PESPAMA, faktor pendukung dan penghambat dari pembinaan religiusitas yang dilakukan dan lain-lain. Selain wawancara dengan pengurus asrama, peneliti juga melakukan wawancara dengan *musyrif-musyrifah* yang mendampingi kegiatan PESPAMA secara intens, juga peneliti mewawancarai mahasantri PESPAMA yang terlibat langsung atau yang merasakan langsung hasil dari kegiatan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.³⁷Selain itu, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari obyek yang diteliti.³⁸

Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti akan dapat menemukan berbagai informasi berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan penelitian terkait, baik tertulis maupun dokumen non tertulis. Adapun data tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku panduan PESPAMA Rekognisi UNISA, dan dokumen-

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 221.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan...* hlm. 273.

dokumen lainnya yang mendukung, seperti hasil penilaian pendampingan ibadah mahasiswa baru oleh musyrif/musyrifah, ataupun hasil g-form berupa beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai dokumen pendukung terkait hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian data non tertulis yang digunakan adalah berupa pengambilan gambar (foto) dari kegiatan pembinaan religiusitas dalam kegiatan PESPAMA.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.³⁹ Oleh karena itu analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, sistematika, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Menurut Milles dan Huberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut dikumpulkan dalam berbagai cara seperti obeservasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...hlm. 337-338.

diproses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali, yakni dengan menggunakan tiga langkah sebagai berikut:⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Hiberman, dan Saldana ada tiga, yaitu kondensasi data, data display (penyajian data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴¹

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan/atau mentransformasikan data yang muncul dalam korpus (badan) lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.⁴² Kesimpulan dari kondensasi data ini adalah setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang peneliti butuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu.

Namun data yang disajikan masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat,

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 338.

⁴¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), hlm. 12.

⁴² *Ibid.*, 13

sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum selesai, maka konsekuensinya harus melakukan kondensasi data kembali.

Selain itu, Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Penyajian data juga merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang harus diambil. Penyajian data disini juga membantu untuk memahami konteks penelitian saat masuk ke analisis yang lebih mendalam.⁴³

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hal ini merupakan analisis lanjutan dari kondensasi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman tanpa pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya adalah menyimpulkan semua data yang diperoleh peneliti.⁴⁴

⁴³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis...* hlm. 12-13.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 13.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai pembinaan religiusitas mahasiswa baru UNISA melalui program PESPAMA, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu; pertama; kurikulum PESPAMA dirancang secara komprehensif dengan mengadopsi materi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) 2 serta *English for Daily Communication*. Kurikulum di PESPAMA ini diakui secara formal melalui rekognisi nilai mata kuliah akademik yang mencakup pengembangan kompetensi keberagamaan, akademik-intelektual, sosial-kemanusiaan, serta kepemimpinan. Metode pembelajaran yang digunakan berbasis *experiential learning* yang mengkombinasikan ceramah, diskusi, praktik ibadah, hingga project filantropi.

Kedua, bahwasanya pembinaan dalam kegiatan PESPAMA dilakukan secara intensif selama 7 hari dan selama 24 jam di asrama melalui sistem pendampingan oleh *musyrif-musyrifah*. Proses pembinaan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan yang matang yaitu dengan rekrutmen musyrif-musyrifah dan pengolahan data, kemudian tahap pelaksanaan yang disiplin dengan adanya jadwal ibadah yaumiyah dan materi di kelas maupun aula asrama. Serta tahap evaluasi berlapis yang mana dilakukan mulai dari tingkat harian yaitu muhasabah yaumiyah, kemudian evaluasi yang bersifat mingguan bersama dengan pengurus hingga yudisium nilai bersama pimpinan universitas.

Ketiga, bahwa program PESPAMA terbukti memberikan dampak nyata dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa berdasarkan lima dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dimana dari dimensi keyakinan mahasiswa memiliki pondasi akidah yang lebih kuat, dari dimensi praktik mahasiswa merasakan adanya peningkatan kedisiplinan shalat lima waktu secara berjamaah dan pembiasaan ibadah sunnah yaitu tahajjud dan dhuha. Selanjutnya, dari dimensi pengetahuan, bertambahnya wawasan mahasiswa mengenai ideologi muhammadiyah dan fikih ibadah praktis seperti tata cara shalat wajib dan rukti jenazah. Kemudian, dari dimensi pengalaman munculnya ketenangan batin dan perasaan “kehilangan” jika meninggalkan ibadah khususnya shalat wajib. Dan yang terakhir dari dimensi konsekuensi terjadinya perubahan akhlak menjadi pribadi yang lebih sabar dan mampu mengontrol emosi.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kendala yang teridentifikasi dari penelitian Pembinaan Religiusitas Mahasiswa dalam kegiatan PESPAMA ini maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk kegiatan PESPAMA dan penelitian berikutnya, beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola program PESPAMA dan Asrama UNISA; diharapkan segera melakukan realisasi mekanisme pengecekan lanjutan yaitu evaluasi tiga bulan pasca-program untuk memantau konsistensi mahasiswa dalam menjalankan rencana tindak lanjut (RTL) yang telah disusun.

2. Bagi mahasiswa, diharapak dapat menjaga istiqomah dalam beribadah dan berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai Islam Berkemajuan yang telah dipelajari, meskipun sudah tidak lagi tinggal di lingkungan Asrama yang terkontrol.
3. Bagi peneliti berikutnya; perlu peneliti sampaikan bahwa penelitian ini berfokus pada proses pembinaan selama di asrama. Sehingga peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan studi lanjutan yang tidak hanya melihat kondisi mahasiswa saat di asrama, tetapi juga mengikuti perkembangan mereka setelah menyelesaikan program PESPAMA atau setelah semester lanjut dan bahkan lulus sehingga dapat diketahui apakah program PESPAMA ini berpengaruh dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kemenag Online, Q.S. Ar-Rum [30]: 60.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>,
diakses pada 30 Juni 2026.
- Al Maududi, Abul A'la, dkk. 2026. "Intervensi Spiritual Islam dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan (Systematic Literatur Review)". Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, Vol. 4, No. 1.
- Alamsyahbana, Muhammad Isa, Aulia Dewi Gizta, dkk. 2023. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Alwi, Said. 2014. Perkembangan Religiusitas Remaja. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso. 2011. Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arnett, Jeffrey Jensen. 2004. Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties. Oxford University Press.
- Asrama UNISA @AsramaUNISAYogyakarta. (2024, Juni 27). Penerimaan Musyrif-ah Asrama UNISA Yogyakarta 2024-2025. Instagram.com.
<https://www.instagram.com/p/C8uMGo1PppF/?igsh=NWdxZjU4c3c2cnRv>
- Azulhaq, Muslikha Fadhia, dkk. 2026. "Strategi Kedisiplinan Santri melalui Pola Pendidikan Pengasuh Pondok Pesantren Baiturrahmat di Ungaran Barat Kabupaten Semarang". Vol. 21, No. 1.
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Muhammad, dkk. 2025. "Relevansi Evaluasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran PAI". JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol. 2, No. 6.
- Festinger, Leon. 1957. A Theory of Cognitive Dissonance. New York: Row, Peterson and Company.

- Firdaus, Muhammad Riziqi, dkk. 2025. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Krisis Identitas dan Kesehatan Mental di Kalangan Siswa". *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, Vol. 2, No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasni, Ahmad dan Nurhayati Nadra. 2025. "Relevansi Pendidikan Islam dalam Membangun Kepemimpinan Remaja di Era Digital". *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 9, No. 2.
- Hidayah, Lailatul dan Rusdiana Navlia. [Tanpa Tahun]. "Merancang Evaluasi Program Pendidikan: Konsep, Tahapan, dan Komponen Perencanaan". *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 3.
- Hutasuhut, Maratoga. 2022. "Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan". Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Irmayanti. 2024. "Pembinaan Karakter Religius melalui Multi Metode di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur". Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Irmasyatri. 2023. "Pembinaan Religiusitas terhadap pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTsN 3 Kota Pariaman". Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Khasanah, Nur. 2024. "Pembentukan Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Karanglewas Banyumas". Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang.
- Maragustam dan Fira Nisa Rahmawati. 2022. "Pola Asuh Ibu-Ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah)". *Jurnal. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*.
- Maskur, Idil. 2023. "Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SDN 27 Lubuklinggau". Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

- Meleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mufdlilah, dkk. 2024. *Buku Panduan Pesantren Pemimpin Muda Berkemajuan (PESPAMA) Rekognisi UNISA Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Mulya, Marsya Diva & Fransisca Iriana Roesmala Dewi. 2025. “Dukungan Sosial dan Adaptasi Mahasiswa di Lingkungan Kampus”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humanior, dan Seni*, Vol. 9, No. 1.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2023. *Risalah Islam Berkemajuan: Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah tahun 2022*. Yogyakarta: PT. Gramasurya.
- Prasetya, Irwan, dkk. 2024. “Pengembangan Karakter Mahasiswa Berbasis Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi”. *Epigram*, Vol. 21, No. 2.
- Rachmi, dkk. 2025. *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Widina Media Utama.
- Rafidatuddini, Ismah dan Umi Anugerah Izzati. 2025. “Umpan Balik 360 Derajat pada Organisasi Pendidikan: Tinjauan Sistematis dalam Penilaian Kinerja”. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 01.
- Rudini. 2020. “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Simanjuntak, B. & I. L. Pasaribu. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Sobandi, Kurnali dan Wilda Agista. 2025. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Perilaku Penyimpangan sosial di Kalangan Remaja”. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, Vol. 8, No. 1.

- Stark, Rodney and Charles Y. Glock. 1974. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Berkeley: University of California Press.
- Sudirman. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Kesehatan Mental: Perspektif Ilmu Jiwa Agama". *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 12, No. 3.
- Suhantoro, dkk. 2025. *Psikologis Agama Pada Remaja*. Malang: Kramantara Jaya Sentosa.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suryo. 2024. "Penanaman Karakter Religius melalui Pembelajaran AIK di Universitas Muhammadiyah Malang". Tesis. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zakiah dan Darajat. 2020. *Efektifitas Pembinaan Religiusitas Lansia terhadap Perilaku Keagamaan (Studi pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas)*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.